

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia sebagai negara berkembang baru menuju kearah modernisasi dengan dibangunnya indrusti-industri baru dan properti. Modernisasi tanpa perhatian yang cukup pada masalah lingkungan dapat berakibat fatal bagi manusia sendiri. Dalam lingkungannya makluk hidup di dunia ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu manusia, hewan dan tumbuh tumbuhan yang mana mereka memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Namun mereka juga merupakan satu kesatuan yang membentuk rangkaian sirkulasi yang membentuk suatu ekosistem.¹

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang telah dibekali dengan sejumlah kelengkapan fisik dan psikis yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan buruk. Kelengkapan itu berupa akal, kemampuan, kebebasan memilih dan melaksanakan suatu perbuatan. Kecenderungan ke hal-hal yang baik atau buruk demikian, maka manusia dalam menempuh jalan hidupnya, tentu memerlukan bimbingan dan pengajaran untuk menuju tingkah laku yang nyata terhadap suatu perbuatan yang akan dilakukan, dan agar selalu sesuai jalan perintah dalam agama menuju ke arah kebaikan yang

¹ Ujarwa, Ilmu Sosial & Budaya Dasar, Cet II (Pustaka Pelajar: 2011), 351.

diridhoi Allah SWT.² Salah satu cara dalam membimbing manusia yaitu dengan cara melalui proses pendidikan.

Setiap pendidikan mempunyai tujuan seperti tujuan pendidikan akhlak adalah menanamkan pembiasaan perilaku yang baik, sehingga hal itu menjadi pembawaan dan sifat seseorang yang tetap, dan senantiasa menyertai dalam diri seseorang.³

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sebab jatuh dan naiknya martabat seseorang tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Menurut Imam al-Ghazali bahwa akhlak adalah suatu hal yang rawan bisa merubah seseorang menjadi baik dan buruk, karena akhlak bersifat mungkin atau dapat berubah⁴. Misalnya dari sifat kurang sadar menjadi peduli, dari sifat kasar menjadi kasihan. Sifat kurang sadar sering terjadi pada setiap manusia, dikarenakan mereka cuma mengetahui dan memahami bahwa akhlak hanya kepada Allah dan manusia saja, padahal akhlak terhadap lingkungan hidup juga ada.

Hubungan lingkungan hidup dengan akhlak manusia merupakan hal yang sangat penting, karena akhlak memberikan pengaruh besar pada

² Yayat Suharyat, "Hubungan antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia", *Jurnal Region* Vol. 1, No. 3, (2009), 11 -12.

³ Krida Salsabila, "Pendidikan Akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2018), 52.

⁴ Yoke Suryadarma, "Pendidikan Akhlak menurut Imam Al – Ghazali", *Jurnal At - Ta'dib* Vol. 10, No. 2, (2015), 372 - 373.

tindakan yang akan dikerjakan oleh seorang manusia. Tindakan tersebut bisa membawa dampak positif dan bisa juga membawa dampak negatif yang bisa merugikan diri sendiri, lingkungan bahkan pada orang lain. Oleh karena itu seseorang memerlukan bimbingan mulai sejak kecil dalam suatu lembaga atau bimbingan dari orang tua atau guru untuk menanamkan rasa menghormati manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan hidupnya

Guna menjawab tantangan lingkungan di bumi dan mencegah timbulnya masalah lingkungan di masa depan, kita perlu mengambil langkah-langkah praktis untuk meningkatkan kualitas lingkungan, salah satunya dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik melalui pendidikan lingkungan sejak dini. Sikap terhadap lingkungan dari sudut pandang kehidupan masyarakat diartikan sebagai respon atau tindakan seseorang terhadap lingkungan, seperti tidak merusak lingkungan, melindungi, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam.

Di bawah bimbingan guru, melalui pendidikan formal di sekolah perlu ditumbuhkan sikap peduli lingkungan. Meskipun sikap peduli lingkungan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, namun lingkungan keluarga dan masyarakat memegang peranan penting. Dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan, salah satu upaya pemerintah adalah melalui pendidikan. Dalam rangka mendukung perlindungan dan pemeliharaan lingkungan sekolah, Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah

melaksanakan pendidikan lingkungan, salah satunya adalah rencana sekolah Adiwiyata.

Dengan adanya guru tersebut, siswa bisa menerapkan akhlak pada lingkungan hidup dengan baik, untuk menjaga lingkungan hidup agar tidak terjadi kerusakan. Berikut bukti larangan agar tidak berbuat kerusakan pada lingkungan hidup tercantum dalam Al - Qur'an Surah Al - A'raf Ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّن

الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan” (QS. Al - A'raf [7] : 56)⁵

Kerusakan lingkungan hidup terjadi disebabkan banyaknya manusia yang kurang memiliki rasa sadar dan peduli terhadap lingkungan hidup, manusia yang selalu mengabaikan anjuran atau peringatan seperti “buanglah sampah pada tempatnya” yang sudah tersebar di berbagai tempat, baik di rumah, madrasah atau tempat umum seperti di tempat wisata, tempat ziarah dan lainnya. Semakin banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi maka

⁵ QS. Al-A'raf (7) : 56.

menteri lingkungan hidup Republik Indonesia mengeluarkan sebuah peraturan tentang lingkungan hidup khususnya dalam sektor pendidikan dengan mengembangkan program Adiwiyata pada tahun 2006. Program Adiwiyata ini merupakan salah satu program Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangkalah mendorong terciptanya kesadaran bagi warga sekolah untuk selalu peduli.

Sementara itu secara khusus Program Sekolah Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam mendukung upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Selain itu, manfaat program Adiwiyata bagi mahasiswa adalah menarik perhatian masyarakat terhadap lingkungan dan memahami pentingnya menjaga lingkungan yang baik. Iktikad baik dalam mewujudkan kesadaran peserta didik melalui program sekolah Adiwiyata dinilai masih kurang efektif. Sekolah sudah memberikan pelayanan yang baik dilengkapi dengan fasilitas namun, peserta didik masih saja malas untuk melakukan program kegiatan menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah⁶

Lingkungan hidup di madrasah sangatlah penting bagi siswa untuk proses belajar terutama dalam belajar berakhlak terhadap lingkungan hidup.

⁶ Rizky Dewi Iswari dan Suyud Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus SMA Negeri 9 Rangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 15 No.1, (2017), 38.

Dalam proses tersebut perlu adanya guru akidah akhlak untuk berusaha mengamalkan akhlak yang baik berupa peduli terhadap lingkungan hidup yaitu seperti memberikan contoh keteladanan praktik di lapangan yakni membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut termasuk akhlak terhadap lingkungan hidup, jika dilakukan secara terus menerus akan tertanam rasa cinta pada masing-masing siswa dalam menjaga lingkungannya serta mencegah dirinya dari melakukan kerusakan lingkungan.⁷

Sebenarnya modal utama dalam mendidik masalah lingkungan hidup pada siswa adalah konsisten dan tidak mudah menyerah. Kurangnya edukasi terhadap lingkungan hidup yang membuat para siswa tidak peka menjadikan tantangan tersendiri bagi pendidik. Sehingga edukasi lingkungan hidup harus dilakukan secara *continue* melalui pendidikan akidah akhlak.⁸ Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah kebiasaan dan cara pandang menangani kerusakan lingkungan hidup adalah melalui pendidikan akhlak, terutama telah diajarkan oleh guru akidah akhlak di MTsN 7 Kabupaten Kediri yang mampu menjadi contoh dalam peduli lingkungan hidup tidak hanya dilakukan didalam kelas melalui pelajaran akidah akhlak, melainkan juga di luar kelas.

Dapat disimpulkan bahwa manusia tidak dapat jauh dari lingkungan hidup, dan terjadinya kerusakan lingkungan hidup disebabkan oleh akhlak

⁷ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Hidup Sekelumit Wawasan Pengantar* (Bandung : PT Rafika Aditama 2013), 35.

⁸ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan Hidup dan Perspektif Islam* (Jakarta : Kencana 2010), 267.

manusia yang kurang baik, sehingga manusia tidak memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan. Solusi dari problem tersebut guru akidah akhlak mempunyai peran penting dalam menyelesaikannya yakni, guru akidah akhlak memeberikan keteladanan kepada para siswa untuk peduli menjaga lingkungan hidup di madrasah.⁹

Sesuai dengan data-data yang real terkait fenomena di MTsN 7 Kabupaten Kediri, bagaimana semua warga MTsN 7 Kabupaten Kediri mempunyai kewajiban masing-masing dalam membantu mensukseskan proses pelaksanaan program adiwiyata. Termasuk guru akidah akhlak yang diharapkan mampu menjadi suri tauladan bagi para siswa terkait pentingnya menjaga lingkungan hidup yang sesuai firman oleh Allah SWT dalam Al Qur'an dan Hadits Nabi.

MTsN 7 Kabupaten Kediri adalah salah satu madrasah di Jawa Timur yang menanamkan rasa cinta lingkungan hidup pada siswa. Hal ini tampak dari guru akidah akhlak yang memberikan teladan serta bukti menjaga lingkungan hidup, sebagaimana dalam firman Allah SWT dan melalui pelaksanaan program adiwiyata. Program itu merupakan suatu usaha dari guru akidah akhlak, visi dan misi madrasah, yaitu terwujudnya manusia yang peduli, beriman, dan trampil serta berusaha mampu berkompetensi di era global untuk menjadi manusia yang berbakti kepada Allah dengan melakukan

⁹ Observasi, di MTsN 7 Kabupaten Kediri, 21 Juni 2021.

perintah-Nya dalam menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan hidup melalui ilmu dari guru akidah akhlak di MTsN 7 Kabupaten Kediri.

Oleh karena itu, peneliti di sini akan melakukan penelitian pada sebuah madrasah formal di Kabupaten Kediri yakni MTsN 7 Kabupaten Kediri, bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan cinta lingkungan hidup melalui pelaksanaan program adiwiyataa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Guru Akidah Akhlak menanamkan cinta lingkungan hidup pada siswa melalui pelaksanaan Program Adiwiyata di MTsN 7 Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan Guru Akidah Akhlak menanamkan cinta lingkungan hidup pada siswa melalui Program Adiwiyata di MTsN 7 Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana evaluasi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan cinta lingkungan hidup pada siswa melalui program adiwiyata di MTsN 7 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan Guru Akidah Akhlak menanamkan cinta lingkungan hidup pada siswa melalui pelaksanaan Program Adiwiyata di MTsN 7 Kabupaten Kediri.

2. Mengetahui pelaksanaan Guru Akidah Akhlak menanamkan cinta lingkungan hidup pada siswa melalui Program Adiwiyata di MTsN 7 Kabupaten Kediri.
3. Mengetahui evaluasi Guru Akidah Akhlak menanamkan cinta lingkungan hidup pada siswa melalui program adiwiyata di MTsN 7 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini sebagai berikut :

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam hubungan lingkungan hidup dengan Guru Akidah Akhlak. Sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam pada hubungan lingkungan hidup dengan Guru Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam pelaksanaan menanamkan cinta lingkungan hidup pada siswa sebagai calon guru.

- b. Bagi siswa, dalam mengugah menyadarkan peduli lingkungan hidup melalui Program Adiwiyata.
- c. Bagi guru-guru MTsN 7 Kabupaten Kediri, dapat menjadi bahan dasar dalam menyusun rencana kesadaran menanamkan cinta lingkungan hidup, untuk menjaga titipan Allah SWT.
- d. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu bahan laporan atau mengambil kebijakan tentang pelaksanaan penanaman cinta lingkungan hidup pada siswa.
- e. Bagi masyarakat, sebagai sumbangsih pemikiran ilmiah yang dapat membantu mengurangi dampak adanya kenakalan remaja yang mencemaskan masyarakat.

E. Definisi Istilah

1. Guru Akidah Akhlak adalah seorang yang mampu bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pada perilaku yang sudah melekat pada setiap siswa.¹⁰
2. Cinta lingkungan hidup adalah suatu sikap peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi yang dapat

¹⁰ Apriyani, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Self Control", *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, Vol. 1, No. 2,(2021), 79

meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan hidup.¹¹

3. Program Adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan serta mewujudkan warga madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹²

F. Tela'ah Pustaka

Pembahasan di sini ditekankan pada penelusuran artikel yang dipublikasikan di jurnal terindeks atau bereputasi, hasil penelitian, dan buku-buku dengan tema yang sama atau mirip pada masa-masa sebelumnya hingga saat penulisan proposal sampai posisi penelitian skripsi yang akan dilakukan harus dijelaskan.¹³ Berikut ini adalah hasil kajian tela'ah pustaka sebagai berikut :

1. Penelitian Siti Nur Ashiyah yang berjudul “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP

¹¹ Ulfa Fauziyah, *Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019).

¹² Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Berbudaya dan Peduli Lingkungan* (t.tp.: t.p.: t.t.:), 5.

¹³ Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi, Buku Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat* (Surabaya: UINSA, 2018), 28.

- Negeri 4 Kediri”. Dari skripsi ini ada perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti, yang mana skripsi ini terfokus pada penerapan pendidikan lingkungan hidup melalui pelaksanaan program adiwiyata, sedangkan penelitian yang diteliti oleh penelitian terfokus pada usaha guru pendidikan agama Islam dalam menyadarkan siswa akan peduli lingkungan hidup.¹⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Ratna Asih Miyanti dengan skripsinya berjudul “Upaya Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Menyadarkan Siswa akan Lingkungan Hidupnya melalui Program Adiwiyata di SMK 1 Ngawen Gunung Kidul”. Dari skripsi ini ada perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti, yang mana penelitian skripsi ini terfokus pada penyadaran siswa pada lingkungan hidup saja, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti terfokus tidak hanya pada kesadaran akan tetapi fokus pada penanaman rasa cinta pada lingkungan hidup.¹⁵
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Muhammad Toyib dengan skripsinya berjudul “Pembinaan Akhlak dalam Program Adiwiyata Untuk Menanamkan Rasa Cinta Lingkungan di MAN 5 Sleman”, dari isi skripsi ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh

¹⁴ Siti Nur Ashiyah, *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Pelaksanaan Program Adiwiyata* (Kediri: IAIN Kediri, 2018).

¹⁵ Triyatna Asih Wiyanti, *Peran Guru PAI dalam Upaya Menyadarkan Siswa akan Lingkungan Hidupnya melalui Program Adiwiyata* (Yogyakarta: UINSUKA Yogyakarta, 2018).

peneliti yaitu, pada skripsi ini cara menanamkan akhlak melalui program adiwiyata, sedangkan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti membahas bagaimana cara guru akidah akhlak menanamkan siswa agar memiliki rasa cinta terhadap lingkungan hidup melalui pelaksanaan program adiwiyata.¹⁶

Beberapa penelitian atau skripsi tersebut apabila diringkas dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

No	Nama Judul Skripsi	Penyusun Skripsi	Nama Kampus	Metode skripsi	Kesimpulan
1.	Siti Nur Ashiyah	Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Pelaksanaan Program Adiwiyata Di SMP Negeri 4	Institut Agama Islam Negeri Kediri	Kualitatif	Skripsi ini Menjelaskan Bahwa pendidikan lingkungan hidup mempunyai peran penting

¹⁶ Nur Muhammad Toyib, *Pembinaan Akhlak dalam Program Adiwiyata untuk Menanamkan Rasa Cinta Lingkungan* (Yogyakarta: UINSUKA Yogyakarta, 2018).

		Kediri			dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup.
2.	Triyatna Asih Wiyanti	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Menyadarkan Siswa akan Lingkungan Hidupnya melalui Program Adiwiyata di SMK 1 Ngawen	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Kualitatif	Peran Pendidikan Agama Islam dalam skripsi ini memiliki Upaya penting yakni, Pendidikan Agama Islam sebagai pendorong bagi peserta

		Gunung Kidul			didik agar cinta dan aktif dalam menjaga lingkungan hidup di sekitar mereka dengan berbagai motivasi baik melalui kata mutiara dari guru maupun ayat- ayat al- qur'an yang mengenai lingkungan
--	--	--------------	--	--	--

					hidup.
3.	Nur Muhammad Toyib	Pembinaan Akhlak dalam Program Adiwiyata untuk Menanamkan Rasa Cinta Lingkungan di MAN 5 Sleman	Universit as Islam Negeri Sunan Kalijaga	Kualitatif	Skripsi ini menjelaskan bahwa akhlak tidak terhdap seorang manusia saja, tetapi akhlak terhadap lingkungan hidup ada untuk menanamkan rasa cinta lingkungan hidup pada siswa.